

## **BAB IV PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

1. *Community development* Bank Sampah, Ternak Lele dan Aquaponik di wilayah RW 02 Kelurahan Jangli dilaksanakan PT Kimia Farma Tbk melalui kemitraan dengan Yayasan Karya Salemba Empat yang berperan sebagai fasilitator. Bentuk *community development* tersebut adalah *directed*. Ketiga program difokuskan untuk memperbaiki lingkungan fisik dan memaksimalkan potensi SDM supaya memberi manfaat sosial, ekonomi dan lingkungan. Perencanaan dilakukan oleh PT Kimia Farma Tbk bersama Yayasan Karya Salemba Empat setelah melakukan *Social Mapping* melalui diskusi aktif dengan masyarakat. Setelah perencanaan selanjutnya dilakukan sosialisasi, pembangunan infrastruktur, pelatihan, pelaksanaan perdana masing-masing program, monitoring dan evaluasi.

Penilaian terhadap pelaksanaan *community development* diukur dengan IKM melalui lima aspek yaitu aspek perencanaan, aspek pelaksanaan, aspek monitoring dan evaluasi, aspek dampak dan aspek infrastruktur. Responden survei IKM adalah kelompok sasaran yaitu sebanyak 20 anggota PKK yang aktif pada Bank Sampah atau Aquaponik dan sebanyak 20 anggota Karang Taruna yang aktif pada program Ternak Lele. Secara keseluruhan nilai IKM menunjukkan angka 77 yang artinya kepuasan masyarakat terhadap keberjalanan program secara keseluruhan adalah baik. Aspek infrastruktur mendapatkan penilaian 81,5 yang merupakan IKM kedua tertinggi setelah aspek monitoring dan evaluasi yang

mendapat penilaian 82,2. Kemudian disusul oleh perencanaan dengan nilai IKM 80. Disatu sisi penilaian pada aspek pelaksanaan dan aspek dampak lebih rendah daripada ketiga aspeknya namun masih dalam batas baik. 78,1 untuk aspek pelaksanaan dan 66 untuk aspek dampak.

2. Dampak sosial yang diperoleh kelompok sasaran adalah meningkatnya kualitas hubungan masyarakat karena adanya variasi kegiatan positif namun program belum bisa mengurangi angka pengangguran. Kemudian dampak ekonomi yang muncul diperoleh dari penjualan produk masing-masing program. Selain itu dengan adanya pembangunan infrastruktur yang membuat lahan kosong menjadikan lebih produktif dan bersih.

Selain itu terdapat dampak pada citra perusahaan. Penilaian IKM dan proses pembentukan citra berjalan linear. Begitupun hasil proses pembentukan citra dengan citra perusahaan yang terbentuk. Proses pembentukan citra menunjukkan proses yang baik dimana kelompok sasaran paham akan perencanaan dan tujuannya sehingga tergerak untuk memberikan perhatian dengan merespons perencanaan menjadi pelaksanaan, setelah itu masyarakat dapat memahami secara keseluruhan dengan mengetahui dampak dari keberjalanan program.

Secara garis besar, citra perusahaan yang terbentuk melalui *community development* di Kelurahan Jangli adalah sudah baik. Meskipun didalamnya terdapat beberapa kendala nyatanya tidak terdapat proses pembentukan yang negatif seperti adanya konflik, pemogokkan bahkan penolakan. *Personality* yang terbentuk yaitu Perusahaan memiliki kepedulian sosial dengan melakukan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan nilai masyarakat. *Value Ethics* dirasakan

masyarakat yaitu kompeten, harmonis, loyal dan kolaboratif. *Corporate Identity* terbentuk sesuai dengan *branding* PT Kimia Farma Tbk sebagai perusahaan farmasi yang memiliki kepedulian sosial.

Citra perusahaan yang muncul melalui pelaksanaan *community development* Bank Sampah, Aquaponik dan Ternak Lele di RW 02 Kelurahan Jangli adalah baik artinya strategi perusahaan dalam menegakkan tanggung jawab sosial kepada masyarakat luas melalui *community development* berhasil. Serta mencerminkan bisnis yang beretika, mampu menjalankan kerjasama yang baik dengan *stakeholder* dan tidak mementingkan keuntungan saja.

3. Masyarakat tidak mengetahui tren PROPER yang ada pada PT Kimia Farma Tbk. Namun hal tersebut bukan menjadi masalah dalam citra perusahaan. Masyarakat lebih percaya PT Kimia Farma karena perusahaan yang memiliki program pemberdayaan dan produknya yang mudah dijumpai dimana-mana dan daripada menilik PROPER.

## **4.2 Saran**

### **4.2.1 Penanganan Masalah Sosial**

Kehadiran PT Kimia Farma Tbk di wilayah RW 02 Kelurahan Jangli dirasakan telah memberi manfaat terhadap masalah sosial yang ada yaitu menaikkan kualitas SDM masyarakat dengan menambah keterampilan. Berdasarkan penilaian IKM keterampilan yang ada belum sepenuhnya mengurangi pengangguran, hal ini karena keterampilan yang dibawakan oleh PT Kimia Farma Tbk merupakan hal yang baru. Hal baru tersebut tidak mudah diterima terlebih

kondisi pendidikan masyarakat yang rendah sehingga terdapat *human error* yang tinggi dalam pelaksanaan teknis seperti kegagalan panen.

Dengan kondisi tersebut maka perlu ditingkatkan upaya kerja sama dengan Yayasan Karya Salemba Empat terkait dengan pendampingan agar semakin memperkuat keterampilan baru. Monitoring secara luring oleh Yayasan Karya Salemba Empat yang pada awalnya satu minggu sekali dapat ditingkatkan menjadi dua hari sekali.

Disamping memasukkan keterampilan baru, perlu dilakukan penguatan keterampilan yang telah dimiliki warga seperti masak, menjahit, mekanik dan desain grafis. Selain itu, peningkatan keberdayaan masyarakat dapat dimaksimalkan lagi dengan memberikan pelatihan secara rutin di perkumpulan/forum agar menjadi sebuah kebiasaan untuk meningkatkan semangat, antusiasme dan pengetahuan terhadap Bank Sampah, Aquaponik maupun Ternak Lele.

#### **4.2.2 Penanganan Masalah Lingkungan**

Lahan 7x3,5 m termasuk kecil dari keseluruhan lahan yang seringkali digunakan sebagai pembuangan sampah ditaksir 100x100 m. Menilik pada kondisi tersebut diharapkan pihak PT Kimia Farma Tbk lebih menggandeng lagi pihak kelurahan dalam urusan perijinan penggunaan lahan untuk diberdayakan. Dengan penambahan lahan untuk diberdayakan maka semakin banyak juga masyarakat yang diberdayakan bahkan harapannya akan meluas lagi disamping anggota PKK dan Karang Taruna.

### 4.2.3 Penanganan Masalah Ekonomi

Tingginya *human error* dalam pelaksanaan seringkali menjadikan penjualan tidak maksimal. Selain dengan pelatihan teknis yang rutin dapat juga dilakukan pelatihan kewirausahaan yang lebih mendalam. Produk mentah yang dijual bisa ditingkatkan terlebih dulu nilai jualnya dengan menambah nilai produk melalui pengolahan terlebih dahulu. Misalnya sampah menjadi kerajinan, produk aquaponik menjadi kripik atau makanan siap makan dan produk ternak lele menjadi makanan setengah jadi seperti *nugget*. Dengan pengolahan lebih lanjut akan melibatkan lebih banyak masyarakat. Misalnya dalam program Bank Sampah ada yg berperan sebagai penghimpun sampah dan ada divisi yang mengolahnya lebih lanjut. Kemudian untuk Aquaponik selain ada perawatan dalam penanaman dapat juga mewadahi ibu-ibu yang punya keterampilan masak untuk mengolah hasil Aquaponik. Lalu Ternak Lele selain ada divisi budidaya ada juga yang dilibatkan dalam *development* produk.

### 4.2.4 Rekomendasi Bentuk Hubungan dengan *Stakeholder*

Selama berjalannya penelitian, hubungan yang terjalin antara para *stakeholder* dengan PT Kimia Farma Tbk sebagai perusahaan tergolong sudah cukup baik hal tersebut ditunjukkan dengan kendala kerjasama yang mampu diatasi bersama tanpa adanya konflik. Hubungan tersebut layak untuk dipertahankan. Namun sangat disayangkan aspek dampak yang nampak masih tergolong kecil. PT Kimia Farma Tbk diharapkan menggandeng *stakeholder* yang lebih luas, salah satunya menggandeng *stakeholder* yang memiliki cerita sukses *community*

*development*. Salah satunya cerita sukses dari Kampung Lele Boyolali yang memberikan sentuhan teknologi pada program yang dijalankan, harapannya dapat meningkatkan citra perusahaan pada *value ethics* adaptif yang masih kurang.